

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam siklus akuntansi, laporan keuangan merupakan satu hal yang sangat penting. Laporan keuangan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan pada periode-periode tertentu. Dalam laporan keuangan terkandung berbagai informasi yang sangat berguna bagi para penggunanya. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sinyal atau landasan dalam mengambil keputusan baik oleh pihak manajemen perusahaan, investor, maupun pihak lain yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2019: 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sementara, menurut SAK No. 1 laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan terlebih lagi perusahaan yang sudah *go public* karena dengan laporan keuangan dapat diketahui informasi-informasi keuangan perusahaan yang akan berguna bagi para investor ataupun calon investor sendiri.

Dalam penyampaian laporan keuangan ada beberapa kriteria utama yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang nantinya akan menjadi penilaian terhadap kualitas laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan SAK No. 1 dijelaskan mengenai tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian pemakai, dan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, *materiality*, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dan dapat dibandingkan (PSAK 2017).

Laporan keuangan yang disajikan harus bersifat andal (*reliable*) dimana laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain andal laporan keuangan harus bersifat komparatif atau dapat dibandingkan dimana pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Yang tidak kalah penting dari kedua kriteria tersebut salah satunya adalah ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu kemampuan informasi keuangan untuk diproduksi secara tepat waktu sehingga sangat membantu pengguna membuat keputusan. Ketepatan waktu juga dapat diartikan sebagai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen kepada OJK. Ketepatan

waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena informasi yang disampaikan tidak akan berguna apabila disampaikan tidak tepat waktu. Informasi akuntansi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan dan tindakan ekonomi.

Pelaporan atau publikasi laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan membuat fungsi dan nilai laporan keuangan sebagai media informasi bagi para penggunanya akan berkurang ataupun lebih buruknya nilai dan fungsi dari laporan keuangan tersebut akan hilang. Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat, terutama bagi para investor. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan sangat berpengaruh karena laporan keuangan dapat dijadikan sumber informasi untuk tindakan selanjutnya dalam mengelola investasinya ataupun bagi para calon investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang bergerak di bidang pasar modal yang menjadi fasilitas atau sarana bagi perusahaan yang sudah *go public* untuk mencari sumber pendanaan eksternal dengan penawaran penjualan efek perusahaan kepada umum dan sarana bagi umum untuk menemukan perusahaan yang tepat untuk menanamkan modal. Terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI harus mematuhi peraturan yang berlaku. Berdasarkan surat keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021 dalam hal perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan tahunan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir maka perusahaan tercatat tersebut tetap wajib menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan sebagaimana diatur dalam

ketentuan II.23. Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/SEOJK.04/2022 disampaikan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik diperpanjang selama 1 (satu) bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal. Untuk perusahaan transportasi dan logistik sendiri hingga tahun 2021 terdapat sebanyak 30 perusahaan yang *listing* di BEI namun hingga batas waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang disampaikan sebelumnya, masih banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa sajakah yang menjadi faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya ada beberapa hal yang dianggap mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tersebut seperti profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan. Selain faktor tersebut, kepemilikan perusahaan juga dianggap mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan tentu menjadi hal yang penting utamanya dalam penyajian laporan keuangan. Apabila laba perusahaan berada pada tingkat yang tinggi tentu saja perusahaan dengan segera akan mengumumkan laporannya untuk menarik

investor. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018) dimana dalam penelitian tersebut terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni dan Marlius (2019), Dwiyan, dkk. (2017), Winarta dan Putra (2018), Kasin dan Arfianti (2018) dan Sulistyawan (2018). Namun terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2017), Anita dan Septony (2018), Saputra dan Ramantha (2017), Elviani (2017), Wicaksono (2021) dan Dewayani, dkk. (2017) dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana kepemilikan saham perusahaan juga dimiliki oleh pihak manajer. Kepemilikan manajerial juga merupakan hal yang menarik karena pihak manajemen ikut berperan sebagai pemilik saham dalam perusahaan tersebut. Apabila kepemilikan manajerial tinggi maka pihak manajemen akan bekerja lebih keras untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan demikian maka laporan keuangan akan disampaikan dengan tepat waktu karena merupakan kabar baik yang dapat diterima oleh para investor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Salipadang, dkk. (2017), Amelia (2017) dan Dwiyan, dkk. (2017) memperoleh hasil yang sejalan dimana kepemilikan manajerial tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Septony (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat salah satunya melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang menarik terutama bagi masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka akan perusahaan akan menjadi sorotan oleh masyarakat sehingga perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerjanya, sehingga penyajian laporan keuangannya akan dilakukan dengan segera karena merupakan sinyal baik oleh masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018) hasilnya yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supartini, dkk. (2021) dan Anita dan Septony (2018), Kasin dan Arfianti (2018), dan Mardiani, dkk. (2021). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni, dan Marlius (2019), Apriliana (2017), Wijaya dan Wirakusuma (2017), Saputra dan Ramantha (2017) dan Sulistyawan (2018) menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2019) dan Wicaksono (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Umur perusahaan merupakan jangka waktu dari perusahaan berdiri hingga tahun ketika perusahaan tersebut masih berdiri. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan akan semakin dikenal masyarakat dan juga akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan terutama dalam penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu. Ada beberapa hasil penelitian terkait pengaruh umur perusahaan terhadap *timeliness*

publikasi laporan keuangan perusahaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018) yang sejalan dengan Trisnadevy & Satyawati (2020) dan Anita dan Septony (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Sementara pada penelitian oleh Supartini, dkk. (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan dan pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiani, dkk. (2021) dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat konsistensi hasil penelitian tersebut. Berdasarkan beberapa *research gap* tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Selain berdasarkan hasil *research gap* tersebut, dalam penelitian ini juga ditambahkan satu variabel bebas yaitu kepemilikan publik. Variabel ini dipilih karena kepemilikan publik secara signifikan akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan karena laporan akan sangat dibutuhkan oleh investor untuk mengetahui keadaan perusahaan tempatnya berinvestasi terutama dari segi keuangan. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap investor untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sedini mungkin agar informasi tersebut dapat digunakan dengan baik.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari tahun 2019, 2020, dan 2021 dengan melakukan penelitian pada perusahaan transportasi dan

logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan transportasi dan logistik dipilih karena masih sedikit penelitian yang dilakukan pada sektor ini, selain itu perusahaan ini memiliki peranan yang penting dan sangat berpengaruh bagi Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berita yang bersumber dari cekondo.com bahwa sebesar 24% PDB Indonesia diperuntukkan di sektor transportasi dan logistik (Ghaisani dan Takarini, 2022). Berdasarkan hal tersebut sehingga perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait hubungan profitabilitas, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Listing di BEI Tahun 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021?
- 2) Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021?

- 3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021?
- 5) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021.

- 5) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di BEI tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) **Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu akuntansi terkait dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

- 2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan, khususnya terkait ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon investor maupun investor dalam membuat keputusan investasi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan dan untuk mengurangi adanya asimetri informasi (Saputra dan Ramantha, 2017). Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Relevansi teori sinyal pada penelitian ini yaitu bagaimana laporan keuangan tersebut dijadikan sinyal dalam bentuk informasi oleh manajemen perusahaan kepada para penggunanya terutama investor. Informasi yang disajikan ini merupakan hal yang penting sebagai patokan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya terkait keadaan perusahaan saat itu. Berdasarkan hal tersebut maka, akan lebih baik bila sinyal yang diberikan dalam bentuk informasi berupa laporan keuangan untuk disampaikan tepat pada waktunya.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan sebuah hubungan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer), dimana dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak antara pihak *principal* yang memberi wewenang kepada *agent* untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Hubungan yang mencerminkan struktur

dasar keagenan antara *principal* dan *agent* yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko. Perbedaan sikap terhadap risiko ini tercermin dari manajer selaku *principal* yang berusaha agar tidak ada risiko bisnis yang ditanggung dan manajer yang berusaha netral terhadap risiko tersebut.

Pertentangan atau perbedaan juga sering terjadi antara *principal* dan manajer, dimana manajer akan mengetahui lebih dalam dan spesifik mengenai keadaan perusahaan saat itu. Sementara pemilik atau pemegang saham akan mengetahui hal tersebut melalui informasi yang disajikan manajer pada laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan ini juga seharusnya dilakukan sedini mungkin agar dapat meminimalisir asimetri informasi antara agen dan pemilik atau pemegang saham. Relevansi teori keagenan pada penelitian ini yaitu dimana manajer sebagai agen harus memberikan informasi secara detail dan akurat melalui laporan keuangan perusahaan dan disajikan sedini mungkin untuk menghindari perbedaan informasi yang didapat. Sementara menurut Supriyono (2018:63), keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

2.1.3. Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata dasar “patuh” dimana menurut KBBI patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Dalam hal ini kepatuhan berarti suatu sikap atau sifat manajemen perusahaan yang patuh

dan taat kepada sebuah aturan yang berlaku baik dalam perusahaan maupun aturan yang bersifat umum karena manajemen harus tunduk dengan aturan yang ada.

Relevansi teori kepatuhan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perusahaan dan manajemen perusahaan patuh dan taat terhadap aturan publikasi laporan keuangan. Terkait kepatuhan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Melalui keputusan oleh ketua Bapepam Nomor 36/PM/2003 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala juga disampaikan mengenai kepatuhan yang harus dimiliki perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam lampirannya, Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Apabila perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku sudah pasti tidak akan ada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

2.1.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana atau media yang dijadikan sebagai sumber informasi mengenai keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bukti fisik yang menyajikan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan saat itu. Melalui laporan keuangan informasi-informasi terkait kondisi perusahaan dapat

tersampaikan secara detail. Menurut Budiman (2020:3), laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan berbagai tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu, laporan ini juga bisa dipakai untuk memenuhi berbagai tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada berbagai pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan dikatakan lengkap berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK. No. 1 (2017) harus tersusun atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Menurut PSAK 1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Secara umum pengguna laporan keuangan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu pihak internal perusahaan dan pihak eksternal. Pihak internal perusahaan yaitu pihak dalam perusahaan itu sendiri seperti dewan direksi perusahaan, manajemen perusahaan, dan karyawan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini akan dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan terkait tindakan

selanjutnya yang harus dilakukan oleh perusahaan. Selain itu laporan keuangan ini juga dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan oleh pemilik atau dewan direksi perusahaan. Sementara pihak eksternal perusahaan yaitu dari investor, kreditur, pelanggan, *supplier*, dan pemerintah. Bagi investor laporan keuangan ini akan berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan terutama keuangannya. Dengan mengetahui kondisi perusahaan maka investor dapat mengetahui tindakan investasi selanjutnya. Kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan akan menilai keuangan perusahaan terlebih dahulu melalui laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Jika dilihat dari sisi pelanggan laporan keuangan ini dapat dijadikan acuan untuk kinerja kedepannya terutama bagi yang ingin melakukan kerjasama dengan perusahaan tersebut. Sementara dari sisi *supplier* laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan acuan atau perbandingan terkait pemesanan dan kemampuan perusahaan membayar barang yang mereka pesan. Yang terakhir yaitu dari pihak pemerintah. Pemerintah akan menilai laporan keuangan perusahaan terkait kemampuan perusahaan untuk membayar pajak.

Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Agar tujuan dan manfaat dari laporan keuangan dapat terealisasi dengan baik maka laporan keuangan harus memenuhi beberapa sifat dan karakteristik. Berdasarkan SAK, laporan keuangan yang baik harus memenuhi sifat-sifat berikut:

1. Bersifat historis, historis yang dimaksud disini yaitu bahwa laporan keuangan tersebut dibuat atau disusun berdasarkan data dari kejadian yang sudah terjadi sebelumnya.
2. Bersifat umum, umum yang dimaksud yaitu bahwa laporan keuangan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kalangan atau khalayak umum bukan hanya kepentingan pribadi saja.

Adapun karakteristik yang harus dipenuhi sebuah laporan keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam PSAK (2017), bahwa laporan keuangan tersebut harus:

1. Dapat Dipahami

Sebuah laporan keuangan akan berguna apabila informasi yang ada di dalamnya dapat dipahami oleh pembaca. Maka dari itu penyajian laporan keuangan harus dilakukan dengan teliti dan jelas agar maksud yang tertuang di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik.

2. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Mempunyai *Feedback*

Laporan keuangan dikatakan relevan jika memberi manfaat umpan balik antara pemakai dan pihak perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diketahui informasi keuangan perusahaan serta dapat dikoreksi dari kebijakan sebelumnya.

- b. Mempunyai Manfaat Prediktif

Manfaat prediktif yang dimaksud yaitu bagaimana laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi dan menganalisa kondisi perusahaan dimasa mendatang melalui data yang tertulis dan sudah terjadi.

c. Tepat Waktu

Laporan keuangan akan relevan serta bermanfaat apabila disampaikan secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan bersifat *fresh*. Apabila penyampaian laporan keuangan terlambat maka kemungkinan informasi yang disampaikan akan bersifat basi dan tidak bermanfaat.

d. Lengkap

Laporan akan dikatakan relevan tentu saja apabila laporan tersebut disajikan secara lengkap sehingga data di dalamnya bersifat jelas. Apabila penyampaian laporan keuangan tidak lengkap atau cacat tentu akan menuai kebingungan pada pembaca.

3. Materialitas (*Materiality*)

Materialitas merupakan tingkat salah saji yang dapat ditoleransi. Salah saji bisa mempengaruhi keputusan atau langkah yang diambil selanjutnya oleh pembaca laporan keuangan tersebut.

4. Keandalan

Laporan keuangan akan dikatakan andal apabila:

- a. Penyajian jujur dan terbuka, penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara transparan sehingga dapat dipastikan bahwa data yang ada sesuai dengan yang sebenarnya.

- b. Dapat diverifikasi, laporan keuangan yang andal harus dapat diuji kebenarannya.

5. Penyajian Jujur

Informasi keuangan di laporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari pada apa yang seharusnya digambarkan.

6. Substansi Mengungguli Bentuk

Penyajian segala transaksi, kejadian ataupun kondisi lain dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan realitasnya atau kejadian secara nyata dan bukan hanya sebatas bentuk hukumnya saja.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugi.

8. Pertimbangan Sehat

Dalam penyusunan laporan keuangan ketidakpastian tentu ada. Namun, untuk setiap ketidakpastian dalam penyusunan laporan keuangan harus dipertimbangkan secara sehat terutama dalam menentukan perkiraan.

9. Kelengkapan

Penyajian laporan keuangan harus secara lengkap. Dengan penyajian secara lengkap maka kecacatan informasi yang diterima bisa dinetralisir. Apabila terjadi kesengajaan untuk tidak memasukkan data dalam laporan keuangan maka laporan tersebut bersifat salah dan tidak sesuai realitasnya.

10. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan antara periode saat ini dan sebelumnya. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan posisi laporan keuangan. Sehingga kita bisa mengevaluasi hal-hal yang mungkin membuat kondisi perusahaan saat itu kurang baik atau lebih baik.

Laporan keuangan ini dijadikan sebagai sinyal oleh perusahaan untuk diberikan pada para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan tindakan atau mengambil keputusan.

2.1.5. Ketepatan Waktu

Tepat waktu merupakan salah satu karakteristik dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), laporan keuangan dikatakan andal apabila disajikan secara tepat waktu. Suatu laporan keuangan harus dilaporkan tepat waktu karena jika terjadi penundaan maka informasi akan kehilangan relevansinya.

Dalam penyampaian laporan keuangan menurut surat keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021 dalam hal perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan tahunan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir maka perusahaan tercatat tersebut tetap wajib menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan sebagaimana diatur dalam ketentuan II.23. Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/SEOJK.04/2022 disampaikan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik diperpanjang selama 1 (satu) bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana

dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal. Apabila penyampaian laporan keuangan di luar batas waktu yang telah ditetapkan yakni 4 bulan setelah tahun tutup buku perusahaan maka perusahaan tersebut dinyatakan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang merupakan sumber informasi yang bila dikaitkan dengan teori sinyal akan dapat menjadi sinyal bagi para pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan akan mempengaruhi sinyal yang diterima oleh para penggunanya. Semakin dini laporan keuangan disampaikan maka sinyal yang diterima akan semakin cepat dengan seperti ini maka keputusan dapat diambil dengan lebih cepat.

2.1.6. Profitabilitas

Perusahaan pasti akan mengupayakan banyak hal untuk memperoleh laba yang besar. Dengan memperoleh laba yang besar perusahaan mampu berkembang dengan pesat. Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio yang dikenal dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Pirmatua, 2017:139). Sementara menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Hery (2018:193), ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya.

Untuk mengetahui rasio profitabilitas perusahaan dengan menggunakan metode ROA menurut Hery (2018:193) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Semakin besar atau tinggi hasil perhitungan ROA maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi atau aktiva perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika tingkat ROA rendah maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga akan dipandang rendah.

2. Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2018:194) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu, rasio ini digunakan untuk mengukur besaran laba yang dihasilkan dari total ekuitas. ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2018:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Hal ini dikarenakan posisi pemilik perusahaan semakin

kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Kasmir (2018:204), ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Perhitungan ROE ini dilakukan dengan membandingkan pendapatan bersih (*net income*) dengan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan begitupula sebaliknya.

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Menurut Herry (2018:195), marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Kondisi operasi perusahaan akan terindikasi baik apabila besarnya *gross profit margin* semakin baik, hal tersebut membuktikan kalau jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah apabila dibandingkan dengan harga *sales*, begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah *gross profit margin* maka akan berpengaruh pada semakin kurang baiknya operasi perusahaan. Menurut Hery (2018:196) marjin laba kotor dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (3)$$

Apabila rasio *gross profit margin* tinggi maka semakin baik pula kinerja operasional perusahaan begitupula sebaliknya.

4. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan salah satu rasio pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dengan melihat pada penjualan perusahaan setelah memperhitungkan segala biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* atau marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan laba bersih. Untuk menghitung nilai marjin laba bersih (*net profit margin*) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (4)$$

Nilai marjin laba bersih (*net profit margin*) berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan, yaitu apabila nilai NPM tinggi maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan baik.

5. *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dengan melihat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba dalam perusahaan. EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukamulja, 2019:103). Tandelilin (2017:373) juga memaparkan terkait definisi EPS yaitu informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dengan metode ini menurut Sukamulja (2019:104) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots (5)$$

Semakin tinggi nilai atau tingkat EPS yang didapat maka dapat diartikan bahwa laba yang akan didapatkan oleh pemegang saham melalui dividen yang akan dibagikan juga akan meningkat.

Kemampuan memperoleh laba perusahaan atau profitabilitas akan mencerminkan kualitas dan kinerja perusahaan. Berlandaskan teori sinyal, dimana manajer harus memberikan informasi secara detail dan akurat melalui laporan keuangan perusahaan sebagai sinyal yang harus disajikan kepada para pengguna untuk mengambil keputusan terutama apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi maka itu menjadi sinyal baik yang dapat disampaikan secepat mungkin untuk menarik investor.

2.1.7. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan suatu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar atau publik. Untuk kepemilikan saham secara publik ini bisa dilakukan oleh perusahaan dengan menjual sahamnya kepada publik atau umum. Hal ini biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Kepemilikan publik ini juga bisa dijadikan sumber pendanaan eksternal perusahaan melalui pihak luar seperti investor. Untuk mengetahui tingkat kepemilikan publik suatu entitas perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada bagian ekuitas. Menurut Sanjaya dan Wirawati (2016) dalam Supartini, dkk. (2021) untuk menghitung kepemilikan publik perusahaan dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Berdasarkan teori sinyal dimana perusahaan akan memberikan sinyal dalam bentuk laporan keuangan salah satunya kepada para investor. Dengan adanya

kepemilikan publik ini maka laporan keuangan akan dijadikan sebagai sinyal oleh perusahaan yang akan disampaikan pada pihak publik atau investor luar perusahaan.

2.1.8. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu suatu kondisi dimana pihak manajer ikut andil sebagai pemilik perusahaan. Dalam kondisi ini pihak manajer memiliki hak atas sebagian saham perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer perusahaan juga mempunyai porsi saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, manajer merangkap sebagai pengelola dan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial perusahaan juga dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Untuk menghitung kepemilikan manajerial, menurut Salipadang, dkk. (2018) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Modal Saham Perusahaan}} \times 100\% \dots\dots(7)$$

Kaitan antara teori sinyal dengan kepemilikan manajerial yaitu dimana laporan keuangan akan digunakan sebagai salah satu bentuk informasi atau sinyal yang juga diperlukan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan investasi terkait atas kepemilikan saham perusahaan.

2.1.9. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan tergantung pada nilai *asset* dari perusahaan itu sendiri. Apabila nilai *asset* perusahaan besar maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan dengan skala besar. Menurut Kimsen, *et al* (2018) ukuran perusahaan adalah ukuran yang dikelompokkan berdasarkan ukuran perusahaan dan dapat menggambarkan kegiatan dan

pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar upaya perusahaan untuk menarik perhatian publik.

Menurut Kasin dan Arfianti (2018) ukuran perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset} \dots\dots\dots (8)$$

Kaitan teori sinyal pada ukuran perusahaan yaitu perusahaan baik dengan skala besar maupun kecil akan tetap menyampaikan laporan keuangannya sebagai sinyal untuk dijadikan sumber informasi oleh tiap penggunanya.

1.1.10 Umur Perusahaan

Suatu perusahaan akan memiliki keterampilan ataupun kinerja yang berbeda. Jika dilihat dari segi pengalaman perusahaan yang memiliki umur lebih besar akan memiliki pengalaman yang lebih banyak pula. Apabila pengalaman perusahaan lebih banyak maka perusahaan akan lebih telaten dalam melakukan tugas-tugasnya. Umur perusahaan adalah umur ketika perusahaan mulai berdiri hingga tahun ketika perusahaan tersebut masih melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini umur perusahaan merupakan jangka waktu dari awal pendirian perusahaan hingga periode penelitian ini dilakukan. Menurut Rambe, dkk. (2016) dalam Astuti dan Erawati (2018) umur perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan} \dots\dots\dots (9)$$

Kaitan teori sinyal dengan umur perusahaan yaitu perusahaan baik yang baru menjalankan usahanya maupun yang telah lama menjalankan usahanya akan tetap

menyampaikan laporan keuangannya sebagai bentuk sinyal untuk dijadikan sumber informasi oleh tiap penggunanya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Astuti & Erawati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI dengan mengambil sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur tahun 2012-2016 dengan meneliti variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan pada ketepatan penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Supartini, dkk. (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan”. Penelitian ini dilakukan pada 31 perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas dan

ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Sementara umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Salipadang, dkk. (2017) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap *Return Saham*”. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini dilakukan pada 53 perusahaan di BEI periode 2015-2016 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan regresi logistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan juga *return saham*. Sementara komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan dan *return saham*.

Trisnadevy & Satyawati (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan” yang meneliti terkait pengaruh *financial distress*, *audit tenure*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini dilakukan pada 39 perusahaan pertambangan selama tahun pengamatan 4 tahun (2014-2017), menghasilkan 156 total sampel penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linier logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu *financial distress* berpengaruh negatif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan

perusahaan. Sementara *audit tenure* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan.

Afriyeni dan Marlius (2019) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia” yang meneliti terkait faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, opini audit. Penelitian ini dilakukan pada 209 perusahaan di BEI periode 2009-2011 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di BEI. Sementara ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di BEI. Namun, likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini audit tidak berpengaruh.

Apriliana (2017) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Penyampaian Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) dengan faktor yang diteliti yaitu profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit. Penelitian ini dilakukan pada 27 perusahaan manufaktur di BEI dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitiannya yaitu profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran KAP, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan

keuangan. Sementara variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Wijaya dan Wirakusuma (2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan” dengan faktor yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, dan komite audit. Penelitian ini dilakukan pada 18 perusahaan manufaktur BEI tahun 2009-2014 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Sementara opini auditor dan komite audit tidak berpengaruh.

Anita & Septony (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis uji asumsi klasik. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Amelia (2017) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan” dengan faktor yang diteliti yaitu komisaris independen,

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan dewan direksi. Penelitian ini dilakukan pada 34 perusahaan manufaktur BEI periode 2007-2010 dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Komisaris independen dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sementara kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Dwiyan, dkk. (2017) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatwaktuan Penyajian Laporan Keuangan” variabel independen yang diteliti yaitu dewan komisaris independen, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage, penelitian ini juga meneliti terkait reaksi pasar. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan purposive sampling, dengan jumlah populasi sebanyak 147 perusahaan manufaktur, dan jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 58 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan uji *independent sample t-test*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatwaktuan penyajian laporan keuangan sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan leverage tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan penyajian laporan keuangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar atas penyajian laporan keuangan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu.

Saputra dan Ramantha (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi”. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan meneliti variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah 88 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, opini audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Winarta dan Putra (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 laporan keuangan perusahaan pertambangan yang diperoleh dengan teknik *non-probability sampling*

dengan metode *purposive sampling*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan solvabilitas pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh profitabilitas pada ketepatan waktu, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Kasin dan Arfianti (2018) dengan judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* dan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 87 perusahaan. Variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *timeliness*, *leverage* tidak berpengaruh, dan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap *timeliness*.

Sulistiyawan (2018) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan interim. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total pengamatan 216 data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Elviani (2017) dengan judul penelitian “Faktor-faktor Berpengaruh bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel independen yang diteliti yaitu *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dewayani, dkk. (2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)". Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai kriteria. Total sampel penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP dan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Mardiani, dkk. (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Kap dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018". Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 126 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan

keuangan perusahaan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Hadi (2018) dengan judul penelitian “Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh opini audit, kepemilikan publik, dan umur perusahaan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur 2012-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2016 sebanyak 100 perusahaan, sedangkan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 20 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan kepemilikan publik yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kurniasari (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Suatu Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2018, dengan jumlah sampel sebanyak 258 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sample*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran suatu perusahaan dan likuiditas tidak

berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Azhari dan Nuryatno (2019) dengan judul penelitian “Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 96 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Wicaksono (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 12

perusahaan. Jumlah seluruh data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Wulandari (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010-2018)”. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010- 2018. Total populasi sebanyak 26 perusahaan dan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari lima hipotesis yang diajukan hanya tiga hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima yaitu hipotesis 1 (likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan),

hipotesis 4 (umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan) dan hipotesis 5 (likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan). Sedangkan dua hipotesis yang ditolak yaitu hipotesis 2 (profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan) dan hipotesis 3 (ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan).

